

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sebelum kita menelisik lebih jauh apa pendidikan sebenarnya, disini saya akan mengawali dari pendapat Rasulullah SAW, meskipun didalam masa beliau pendidikan tak seperti sekarang tapi beliau sudah membicarakan mengenai pentingnya pendidikan, Rasulullah bersabda “Barangsiapa yang menghendaki kebaikan dunia maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki kebaikan akhirat maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”.

Berdasarkan pendapat Rasulullah diatas menunjukkan bahwa modal utama mencapai banyak hal yakni dengan ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan, tolak ukur sebuah kesejahteraan kemajuan di suatu negara bagaimana masyarakat dan sadar bahwa pendidikan itu sangat penting.

Pengertian khusus menurut Langeveld yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam buku dasar-dasar pendidikan, bahwa pendidikan itu adalah pengarahan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan kedewasaannya.<sup>1</sup> Dari definisi tersebut dapat ditarik

---

<sup>1</sup> Ihsan, Muhammad, “*Arti dan Tujuan Pendidikan menurut pakar*” tanggal 27 Januari 2021, <https://unjkit.com/arti-dan-tujuan-pendidikan-menurut-pakar/>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 22.01 WIB

kesimpulan bahwa Lembaga pendidikanlah yang menjadi proses pembimbingan, pelatihan dan pengajaran peserta didik untuk mewujudkan ketidaktahuannya menjadi tahu, dari yang muda ke taraf yang lebih insani.

Peserta didik secara esensi adalah sumber daya kekuatan manusia yang sangat mempengaruhi kemajuan peradaban umat manusia yang sangat memerlukan Pendidikan, maka pendidikan bukan hanya untuk sebagian orang yang memiliki uang saja akan tetapi semua anak-anak di jalanan berhak untuk memiliki pendidikan yang layak, peserta didik bukan hanya mereka yang masih muda akan tetapi mereka yang dewasa juga termasuk peserta didik. Maka Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan di dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>2</sup>

Teknologi dalam era *globalisasi* yang serba *modern* dan canggih ini merupakan sebuah jembatan agar dunia pendidikan memanfaatkan teknologi

---

<sup>2</sup> Admin, “*Tujuan Pendidikan Nasional*” tanggal 3 Agustus 2021, <https://kepegawaian.uma.ac.id/tujuan-pendidikan-nasional/>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 22.09

untuk menunjang kemajuan sebuah pendidikan, penggunaan teknologi terbukti sangat signifikan kalau pendidik bisa memanfaatkan dengan baik, dampak positifnya bisa membuat minat belajar peserta didik meningkat karena ada banyak *fitur* dan *platform* yang menarik sehingga peserta didik terhindar dari rasa jenuh selama proses pembelajaran, seperti halnya masih banyak di Indonesia yang belum bisa memanfaatkan teknologi *smartphone* secara maksimal.

Penggunaan media *digital* dalam pendidikan apalagi *smartphone* yang hampir dimiliki semua kalangan, harus dimanfaatkan secara maksimal dan perlu dibahas lebih dalam lagi apalagi peserta didik yang belum bisa menggunakan dan memanfaatkan *smartphone* dalam proses pembelajaran, dan ada juga aplikasi-aplikasi yang membantu proses pembelajaran. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai alternatif kemudahan komunikasi dan berbagi informasi. Dalam *smartphone* terdapat sebuah *platform* dan aplikasi hiburan yang menyebabkan peserta didik terlalu fokus dalam bermain *game*, maka dari itu diharapkan peserta didik mampu menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran.

Guna memaksimalkan kualitas pembelajaran, guru dituntut berfikir kreatif dan inovatif dalam penggunaan model pembelajaran dan strategi pembelajaran serta alat pendukung lainnya, agar siswa bisa memahami isi materi pembelajaran dan ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar di sekolah. Sudah saatnya siswa dan guru memiliki hubungan yang baik

sehingga terciptanya hasil belajar yang memuaskan, agar hasil belajar siswa memuaskan maka meningkatnya kemauan siswa untuk belajar tinggi.

Terkadang banyak siswa yang tidak memiliki semangat untuk belajar disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, kurang menariknya strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan kurang menariknya materi pembelajaran, oleh karena itu guru harus bisa memaksimalkan kreativitasnya dalam mengajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan contoh memanfaatkan fungsi *smartphone* sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Kurang bijak jika sekolah mengambil keputusan dan peraturan untuk melarang siswanya membawa *smartphone* ke sekolah. Sementara sekolah senantiasa dituntut mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Seharusnya pihak sekolah dapat mengambil sisi positif dengan memberdayakan *smartphone* sebagai media pendukung pembelajaran. Misalnya pihak sekolah membuat aplikasi atau *website* yang bisa dimanfaatkan untuk mengunduh bahan ajar, informasi dan sumber belajar yang edukatif dan inovatif sehingga siswa bisa mengunduh dan membaca di aplikasi atau web tersebut. Dengan memanfaatkan peran *smartphone* untuk pembelajaran maka guru dan siswa akan lebih mudah dalam memahami dan menguasai pembelajaran karena didalam *smartphone* terdapat fitur-fitur dan aplikasi yang menarik sehingga ketika dimanfaatkan untuk pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa di Mts Muhammadiyah 3 Ujungpangkah ternyata peraturan disekolah melarang siswa untuk mengakses *smartphone* disekolah terkecuali digunakan dalam pembelajaran dan atas instruksi guru. Apabila di dalam sekolah menggunakan *smartphone* akan disita oleh guru BK dan pengambilannya orang tua disuruh ke sekolah, setiap satu minggu sekali bidang advokasi ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM) melakukan pengeledahan dari kelas ke kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul "Fungsi *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Ujungpangkah".

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penulian ini, maka peneliti memfokuskan fungsi *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Ujungpangkah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan didalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana fungsi *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Ujungpangkah?

1.2.2 Bagaimana kelemahan dan kelebihan fungsi *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Ujungpangkah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1.3.1 Mengetahui fungsi *smartphone* sebagai sumber belajar mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Ujungpangkah.

1.3.2 Mengetahui kelebihan dan kekurangan fungsi *smartphone* sebagai

sumber belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Ujungpangkah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai fungsi *smartphone* yang sangat mempengaruhi cara belajar murid di sekolah agar murid memahami mengenai pentingnya belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memperbaiki kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kebermanaan proses pembelajaran bisa dinamis dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

#### 1.4.2.1 Bagi Peserta didik

Meningkatkan motivasi belajar dan semangat untuk mencapai prestasi dalam pembelajaran.

#### 1.4.2.2 Bagi Guru

Memberikan masukan yang bermanfaat dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal dan kontribusi yang penting dalam pengembangan pengajaran.

#### 1.4.2.3 Sekolah

Meningkatkan mutu dan sistem pembelajaran di sekolah.

### 1.5 Definisi Istilah

Upaya untuk meminimalisir kesalahan dalam memakai berbagai istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang terkait dengan penelitian, yaitu: fungsi *smartphone*, sumber belajar dan Sejarah Kebudayaan Islam.

#### 1.5.1 Fungsi *Smartphone*

*Smartphone* merupakan suatu piranti atau instrumen yang memiliki tujuan serta fungsi mudah yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya<sup>3</sup>.

Oleh karena itu fungsi *smartphone* ini memiliki manfaat yang banyak terkhusus sebagai penunjang peserta didik dalam belajar.

---

<sup>3</sup> Aleks, “*Pengertian Sumber Belajar*”, <https://labsumberbelajar.fkip.ums.ac.id/2017/12/html> , tanggal 23 Desember 2017, diakses tanggal 17 September 2022 pukul 13.38 WIB

### 1.5.2 Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah ataupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>4</sup>

Selain itu sumber belajar dapat diartikan segala sesuatu yang memiliki manfaat untuk menunjang sebuah pembelajaran.

### 1.5.3 Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang menghasilkan karya, rasa, serta cipta orang-orang Islam pada masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik maupun tata kehidupan lainnya.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam berhubungan dengan kejadian di masa lampau, namun dianjurkan menelaah kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran, serta nilai-nilai pelajarannya bisa diimplementasikan terhadap kehidupan peserta didik.

---

<sup>4</sup> Aleks, “*Pengertian Sumber Belajar*”, <https://labsumberbelajar.fkip.ums.ac.id/2017/12/html> , tanggal 23 Desember 2017, diakses tanggal 17 September 2022 pukul 13.38 WIB

